

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode yang digunakan dalam penelitian. Metode tersebut disesuaikan dengan permasalahan yang ada di kelas VIII-5 SMPN 9 Bandung. Pada dasarnya pemilihan metode ini untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada kelas VIII-5. Selain itu, metode yang digunakan dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti untuk membantu melaksanakan penelitiannya.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian ini adalah SMPN 9 Bandung yang terletak di Jalan Kesatriaan No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Kota Bandung. Pemilihan sekolah tersebut didasarkan dari hasil observasi awal peneliti. Peneliti merupakan guru praktikan yang memiliki tugas mengajar di SMPN 9 Bandung. Peneliti dalam melakukan penelitiannya mendapat dukungan dari sekolah yakni memperbolehkan dan memberi kepercayaan kepada peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, guru mata pelajaran IPS yang mendukung kelancaran penelitian.

Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII-5 di SMPN 9 Bandung yang berjumlah 35 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Alasan mengapa kelas VIII-5 menjadi subjek penelitian ini karena berangkat dari hasil observasi awal peneliti menemukan permasalahan yang menandakan rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Maka dari itu peneliti memberikan judul penelitian berbentuk skripsi dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode *Talking Stick* Pada Pembelajaran IPS". Dengan begitu peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran IPS dapat melakukan penelitian tindakan kelas agar permasalahan di kelas tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga siswa menyukai dan dapat mengikuti pelajaran IPS dengan lebih bermakna.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *Classroom Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian praktis didalam kelas untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran, meningkatkan hasil belajar dan menemukan model pembelajaran inovatif untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik (Tampubolon. S, 2014, hlm. 19). Disisi lain menurut Sanjaya (2011, hlm.26) PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang dilakukan dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah yang dialami oleh pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran.

Menurut Grundy dan Kemmis (dalam Sanjaya. 2011, hlm.28) tujuan penelitian tindakan kelas meliputi tiga hal, yakni peningkatan praktik, pengembangan profesional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung. Sedangkan menurut Tampubolon. S (2014, hlm. 22) tujuan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Memperbaiki/meningkatkan kualitas praktik (proses pembelajaran di kelas) secara berkesinambungan
2. Memperbaiki atau meningkatkan kualitas hasil belajar baik aspek akademik maupun nonakademik
3. Memperbaiki secara inovatif dan kreatif kurikulum, strategi pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi
4. Meningkatkan mutu pendidikan di lembaga/sekolah.

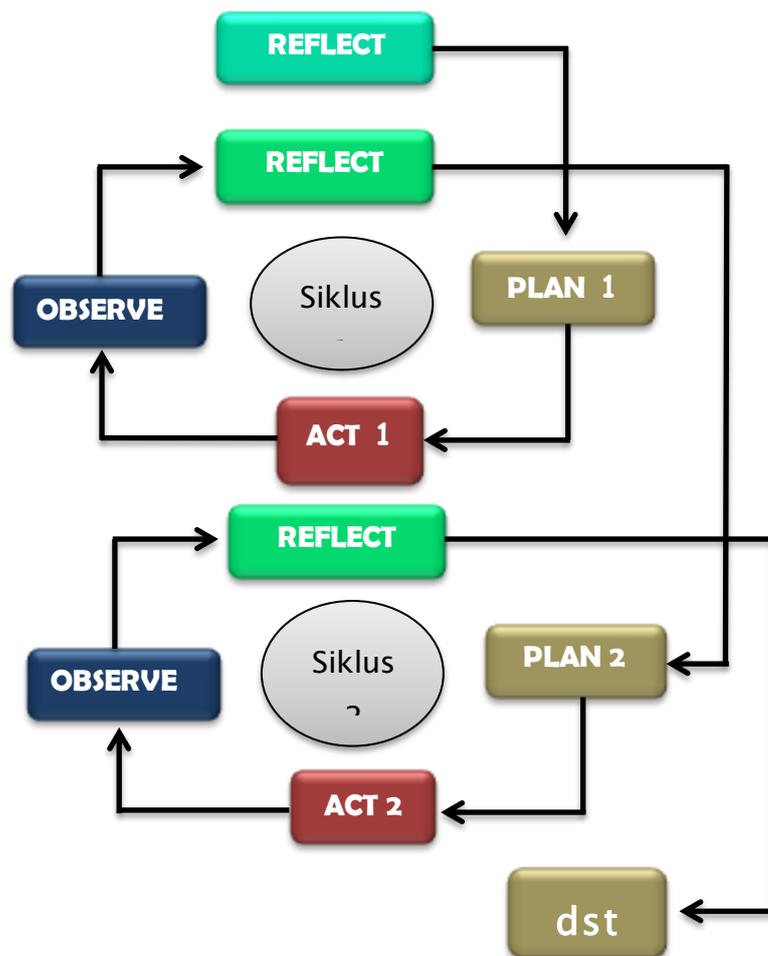
Berdasarkan paparan diatas terdapat beberapa pendapat terkait tujuan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan begitu dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk meningkatkan kualitas praktik praktik (proses pembelajaran di kelas), mengembangkan professional bagi pendidik, dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yakni pertama, dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas peneliti dapat memperbaiki serta meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode *talking stick*. Kedua, metode penelitian tindakan kelas adalah

solusi yang tepat untuk mengkaji permasalahan yang ada mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS melalui metode *talking stick*.

C. Desain Penelitian

Menurut David Hopkins, 1993, Kemmis, 1982, dan Taggart, 1991 (dalam Tampubolon. S, 2014, hlm. 19) penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang). Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti memilih desain penelitian model Kemmis dan Taggart untuk merancang suatu penelitian tersebut. Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66) model spiral dari Kemmis dan Taggart memiliki empat tahapan yang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1 Diadaptasi dari Model Kemmis dan Taggart

Dari bagan diatas terlihat bahwa menurut model Kemmis dan Taggart pelaksanaan tindakan kelas berkembang melalui spiral yang dimulai dari perencanaan (*plan*), diteruskan dengan pelaksanaan tindakan (*act*) dan diikuti dengan pengamatan (*observe*) terhadap tindakan yang dilakukan, refleksi (*reflect*) berdasarkan hasil pengamatan dilanjutkan dengan perencanaan tindak selanjutnya dan seterusnya sampai tujuan pelaksanaan tindakan ini berhasil berikut ini pemaparan secara lengkap mengenai model Kemmis dan Taggart:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya yaitu dengan merancang sebuah perencanaan berupa berupa observasi pra tindakan, diagnosis masalah, menentukan metode atau penanganan dari permasalahan, penentuan waktu dan memilih materi penerapan siklus, pencarian observer penelitian, dan perencanaan instrument-instrumen.

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti maka perencanaan yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Observasi pra penelitian di lapangan

Observasi pra penelitian ini merupakan tinjauan awal peneliti sebelum penelitian. tujuan utama dalam observasi pra penelitian ini adalah melihat proses pembelajaran IPS di dalam kelas. Kegiatan yang dilakukan observasi pra penelitian ini untuk melihat, mengetahui dan mempelajari kondisi awal dalam proses pembelajaran yang ada di kelas. Tinjauan ini dilakukann pada beberapa kelas VIII yang ada di SMPN 9 Bandung. Kemudian peneliti bertanya pada guru mata pelajaran IPS kelas manakah yang dianggap paling memiliki kendala atau permasalahan selama proses pembelajaran IPS berlangsung dan apa saja kendala tersebut. setelah peneliti memasuki beberapa kelas, peneliti menemukan beberapa kendala yang menjadi sumber permasalahan selama pembelajaran IPS yaitu rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS dan menemukan dari beberapa kelas yang telah peneliti observasi, peneliti menyimpulkan kelas VIII-5 yang dianggap sebagai kelas

yang paling rendah motivasi belajarnya dibandingkan dengan kelas 8 lainnya yang peneliti telah observasi.

b. Diagnosis masalah

Peneliti menemukan permasalahan pada tahap observasi pra penelitian. Dari hasil observasi pra penelitian adalah peneliti dapat melihat, mengetahui serta mempelajari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran IPS dan mendapat beberapa permasalahan di dalamnya. Namun, fokus permasalahan yang peneliti pilih merupakan permasalahan yang dominan dan menjadi masalah yang dasar yang harus dimiliki oleh siswa. Fokus permasalahan pada penelitian ini adalah terkait upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

c. Metode atau penanganan masalah

Setelah peneliti menentukan fokus permasalahan peneliti menentukan metode atau penanganan dari apa yang telah menjadi fokus permasalahan. Dalam hal ini, selain peneliti melakukan studi literatur dalam mencari metode yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan, peneliti pun mendiskusikannya dengan guru pamong untuk menentukan metode apa yang tepat digunakan untuk menangani permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti pun berdiskusi dengan dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, ide-ide dan arahan untuk melaksanakan penelitian.

Setelah berdiskusi dengan guru pamong dan dosen pembimbing, peneliti menentukan metode yang digunakan untuk penelitian. Metode yang digunakan peneliti dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa adalah metode *talking stick*. Metode tersebut telah disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

d. Penentuan waktu dan materi pelaksanaan

Penentuan waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu selama melakukan proses Program Pengalaman Lapangan (PPL). Hal tersebut dikarenakan

lokasi observasi penelitian dengan lokasi PPL sama yaitu di SMPN 9 Bandung.

Sedangkan menentukan materi pelaksanaan perlu dikaitkan dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti. walaupun fokus penelitian ini adalah motivasi belajar siswa namun akan lebih baik apabila dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran. Maka dari itu peneliti perlu mengaitkan materi dengan motivasi belajar. Materi tersebut adalah materi pada standard kompetensi 6. Memahami pranata dan penyimpangan sosial, kompetensi dasar 6.2. Mendeskripsikan pranata sosial dalam kehidupan masyarakat. Materi yang dapat digunakan oleh peneliti dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) adalah mengenai pranata sosial. Selain itu, peneliti menggunakan standard kompetensi 7. memahami Kegiatan perekonomian Indonesia dengan kompetensi dasar 7.4. Mendeskripsikan permintaan dan penawaran serta terbentuknya harga pasar. Materi yang dapat digunakan oleh peneliti dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) adalah mengenai permintaan barang dan jasa, penawaran barang dan jasa serta harga keseimbangan.

Materi tersebut diterapkan dalam metode yang telah peneliti tentukan yaitu metode *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Setelah itu, peneliti menuangkannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman atau acuan mengajar ketika penelitian berlangsung.

e. Pencarian observer penelitian

Observer bertugas sebagai orang yang membantu peneliti dalam mendeskripsikan proses pembelajaran berlangsung dan menilai kinerja peneliti dalam menerapkan metode serta di tulis atau di tuangkan kedalam catatan lapangan serta membuat dokumentasi sebagai bukti proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, pihak yang menjadi observer adalah guru mitra peneliti serta

rekan yang memiliki kemampuan atau satu bidang profesi kependidikan dengan peneliti.

f. Perencanaan instrumen-instrumen

Instrumen-instrumen yang dibuat terdiri dari indikator motivasi belajar, lembar wawancara, lembar observasi guru, format penilaian guru, lembar penilaian kognitif dengan menggunakan LKPD atau kuis sebagai bahan evaluasi. Instrument tersebut disusun untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

Rancangan lembar wawancara baik sebelum ataupun sesudah menggunakan metode *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, yaitu berupa pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk menjawab secara detail/rinci dan jelas mendeskripsikan keadaan pembelajaran yang mereka alami disetiap pembelajaran IPS.

2. Pelaksanaan (Act)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti menerapkan metode yang dipilih untuk penanganan permasalahan. Dalam tahap ini metode pembelajaran sudah ada dalam RPP, selain itu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pun sudah ada dalam RPP. Metode *talking stick* yang menjadi penanganan dalam pelaksanaan penelitian untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan metode digunakan selama materi yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Proses pembelajaran didalam kelas pada umumnya seperti kegiatan pembelajaran pada biasanya yaitu berupa salam pembuka, apersepsi, kegiatan inti yang telah di sesuaikan dengan metode *talking stick* dimana terdapat kegiatan *games* seperti bernyanyi sambil bergiliran memegang stick, tanya jawab atau kuis antara guru dengan peserta didik, kerja kelompok. Selain itu, pada tahap ini peran observer sangat diperlukan yaitu memiliki tugas untuk mencatat secara detail bagaimana proses berjalannya pembelajaran dikelas dan menilai bagaimana kinerja guru yang sedang menerapkan metode pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan penanganan dilakukan bergantung pada hasil yang didapatkan pada setiap kali tindakan. Apabila setiap tindakan tidak mengalami perubahan yang lebih baik atau tidak meningkatkan motivasi belajar pada siswa maka penelitian akan dilakukan secara terus menerus hingga permasalahan selesai.

3. Pengamatan (*Observe*)

Tahap pengamatan ini pelaksanaannya berbarengan yaitu pada saat tindakan penelitian berlangsung. Selain itu, tahap observasi ini pun peneliti bekerjasama dengan observer. Pada penelitian ini peneliti bekerjasama dengan observer dari teman satu jurusan. Observer disini bertugas mencatat seluruh kegiatan pembelajaran baik yang menjadi aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Catatan dari para observer dijadikan sebagai salah satu data yang nanti akan dianalisis hasil tindakan yang telah dilakukan. Catatan ini berupa catatan lapangan dan lembar panduan observasi. selain itu dalam pengumpulan data diperlukan pula dokumentasi seperti foto atau video sebagai bukti atau data yang akurat karena menggambarkan proses pembelajaran berlangsung secara nyata.

Pada tahap pengamatan dapat menghasilkan sebuah data berupa hasil dari metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti ketika tindakan berlangsung. Data tersebut berupa ketercapaian tujuan penelitian dengan menggunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran. maka hasil data tersebut akan berguna pada tahap refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap refleksi ini adalah tahap dimana peneliti dapat melihat bagaimana hasil dari penerapan metode dalam tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika pada hasilnya mengalami peningkatan maka penelitian tersebut dapat dikatakan berhasil namun jika tidak ada peningkatan atau permasalahan tidak terselesaikan maka penelitian tersebut harus dilakukan kembali secara terus menerus hingga permasalahan tersebut terselesaikan.

D. Definisi Operasional

Supaya tidak terjadi kekeliruan serta dapat mempermudah mengenai tujuan dan maksud dari penelitian ini, maka berikut adalah definisi operasional sebagai penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar

Motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam bertingkah laku (Uno, 2010, hlm. 1). Dorongan maupun semangat dapat berasal dari dalam diri individu maupun berasal dari luar. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Thorndike (dalam Uno, 2010, hlm. 11) belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Motivasi belajar siswa ini, dapat digambarkan pada proses belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran dimana hal tersebut dapat mempengaruhi atau membawa perubahan pada pengetahuan, pemahaman serta perilaku siswa.

Tabel 3.1 Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi Dalam Belajar Menurut Wena (2009, hlm. 33)	Indikator Yang Dikembangkan
Tingkat perhatian siswa dalam proses pembelajaran	Menunjukkan sikap antusias dalam belajar
Tingkat kebutuhan atau keinginan siswa dalam pembelajaran	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
Tingkat percaya diri siswa	Kemampuan siswa dalam bertanya/menjawab pertanyaan <i>talking stick</i>
Tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran telah dilaksanakan.	Ketepatan dalam tugas-tugas yang diberikan guru

2. Metode *talking stick*

Menurut Maufur (dalam Wahyuni. S, 2013, hlm. 66) metode *talking stick* adalah metode pembelajaran yang dipergunakan guru dengan media tongkat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Metode *talking stick* berguna untuk melatih keberanian siswa dalam menjawab dan berbicara kepada orang lain. Sedangkan penggunaan tongkat secara bergiliran sebagai media untuk merangsang siswa bertindak cepat dan tepat sekaligus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi. Metode ini bisa juga dikombinasikan dengan iringan suara music, nyayian atau yel-yel untuk menyemangati satu sama lain sekaligus untuk menguji konsentrasi siswa dalam menjawab. Selain itu, Yennita dkk (2010, hlm. 8) mengemukakan bahwa *Talking Stick* merupakan salah satu inovasi pembelajaran atau suatu upaya baru dalam proses pembelajaran, untuk memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran.

Dengan begitu, Metode *talking stick* merupakan metode yang dapat mengajak atau mengarahkan peserta didik belajar sambil bermain dengan menggunakan media tongkat (*stick*) sebagai alat yang digunakan siswa secara bergilir dan ketika nyanyian, music atau yelyel berhenti tongkat pun ikut berhenti dan siapapun peserta didik yang memegang tongkat tersebut maka akan diberikan pertanyaan atau dapat diberi kesempatan bertanya oleh guru. Dengan menggunakan metode *talking stick* dapat memberikan suasana dalam kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan materi pun dapat tersampaikan serta dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

E. Instrumen Penelitian

Agar tercapainya suatu tujuan dalam penelitian maka perlu suatu alat evaluasi atau yang lebih dikenal sebagai instrument penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan suatu data dalam penelitian serta dapat menjawab permasalahan dalam suatu penelitian. Untuk mengumpulkan semua data yang ada diperlukan beberapa alat atau instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar observasi

Observasi merupakan suatu tindakan penelitian yang menggunakan alat indera yang kemudian apa yang dilihat dapat dicatat kedalam sebuah tulisan dan adanya dokumentasi dimana tulisan tersebut dapat dijadikan sebuah bukti dan dokumentasi tersebut pun menjadikan sebuah bukti dalam penelitian tersebut menjadi lebih kuat. Dalam melaksanakan hasil observasi tersebut diperlukan lembar observasi agar tujuan tersebut tercapai. Peneliti sebelum melakukan observasi membuat sebuah lembar observasi terfokus dengan format *check list* yang digunakan dalam memberikan pengamatan serta penilaian pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini menggunakan dua lembar observasi yaitu lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru. Lembar observasi tersebut dijelaskan secara rinci dibawah ini yaitu:

a. Lembar observasi siswa

Lembar observasi aktivitas siswa adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini memiliki tujuan untuk melihat dan mengamati segala aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPS, yang dimulai dari tahap awal dimana saat guru membuka pembelajaran, tahap kegiatan inti yaitu pada saat guru memberikan materi sampai dengan tahap akhir yaitu guru menutup pembelajaran. Dengan begitu peneliti akan mengetahui dan mengingat apa saja aktivitas yang dilakukan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu peneliti membuat lembar observasi aktivitas siswa berdasarkan indikator yang telah dikembangkan. Berikut adalah table tersebut:

S18													
S19													
S20													
S21													
S22													
S23													
S24													
S25													
S26													
S27													
S28													
S29													
S30													
S31													
S32													
S33													
S34													
S35													
PRESENTASE													

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Motivasi Belajar Siswa

No	Aspek Yang Dinilai	Kriteria		
		B	C	K
1	Menunjukkan sikap antusias dalam belajar	memiliki rasa senang, semangat dan kesiapan belajar dalam proses pembelajaran	memiliki rasa senang, semangat hanya saja kurang atau belum memiliki kesiapan belajar dalam proses pembelajaran	tidak memiliki rasa senang, semangat dan kesiapan belajar dalam proses pembelajaran
2	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	memperhatikan serta mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode <i>talking stick</i>	memperhatikan kegiatan pembelajaran namun kurang mengikuti dalam permainan <i>talking stick</i>	tidak memperhatikan serta tidak mengikuti proses pembelajaran
3	Kemampuan siswa dalam bertanya/ menjawab pertanyaan <i>talking stick</i>	memiliki keberanian serta mampu bertanya /menjawab pertanyaan berdasarkan kemampuan berpikir sendiri	memiliki keberanian serta mampu bertanya /menjawab pertanyaan hanya saja masih terpaku pada buku teks	tidak bertanya dan tidak menjawab pertanyaan
4	Ketepatan dalam tugas-tugas yang diberikan guru	selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu	mengerjakan hanya saja pengumpulan tugas kurang/tidak tepat waktu	tidak mengerjakan tugas

Tabel 3.4 Klasifikasi Penilaian Observasi Siswa

Skor	Klasifikasi
3	Baik (B)
2	Cukup (C)
1	Kurang (K)

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Table 3.5 Klasifikasi Interval Nilai

Persentase	Kriteria
70 % - 100 %	Tinggi
40 % - 69,99 %	Sedang
0 % - 39,99 %	Rendah

b. Lembar observasi guru

Lembar observasi aktivitas guru adalah alat atau instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktivitas guru dalam prose pengajaran didalam kelas. Lembar observasi ini mengumpulkan data berupa proses mengajar yang dilakukan oleh guru didalam kelas yang terdiri dari tahap awal atau pembuka yaitu kemampuan guru dalam membuka suatu pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi dan lain sebagainya. Setelah itu, tahap kegiatan inti yang terdiri dari proses penyampain materi, kegiatan tanya jawab bersama peserta didik, dan lain sebagainya. Hingga pada tahap akhir yaitu penutup dimana terdapat evaluasi, kesimpulan selama pembelajaran, dan menutup kegiatan pembelajaran.

Table 3.6 Format Observasi Guru Terhadap Pelaksanaan Tindakan

No	Tahap Pembelajaran	Aspek yang Diamati	keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam		
		Guru memeriksa kebersihan kelas (Peduli Lingkungan)		
		Guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran (menghayati ajaran agama)		
		Guru mengecek kehadiran siswa		
		Guru memotivasi siswa agar semangat untuk memulai pembelajaran		
		Guru menyampaikan informasi tentang topik dan tujuan pembelajaran		
		Guru melakukan apersepsi		
2	kegiatan inti	Guru menggunakan media dan sumber pembelajaran yang dapat membantu memperlancar jalannya suatu pembelajaran pada mata pelajaran IPS		
		Guru menyampaikan materi secara jelas dan mudah dipahami siswa		
		memfasilitasi siswa melalui Tanya jawab dan diskusi		
		Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan <i>talking stick</i>		
		memfasilitasi siswa agar aktif bertanya atau memberikan pendapat/ menjawab pertanyaan dari guru terkait materi melalui metode <i>talking stick</i>		
		guru memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat berperan aktif bertanya maupun memberikan pendapat/ menjawab pertanyaan dari guru terkait materi melalui metode <i>talking stick</i>		
		Guru menjawab pertanyaan siswa mengenai konsep atau materi yang belum dipahami dan memberi penguatan pada siswa		
3	Penutup	Guru bersama Siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah di		

	pelajari.		
	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya		
	Guru menutup pelajaran dan memberi salam		
Jumlah Skor			
Jumlah Skor maksimal			
Persentase			

$$\text{Skor Presentase} = \frac{\text{jumlah skor yang di dapat}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Klasifikasi Interval Nilai

Persentase	Kriteria
70 % - 100 %	Tinggi
40 % - 69,99 %	Sedang
0 % - 39,99 %	Rendah

2. Angket

Sugiyono (2010, hlm. 199) mengungkapkan, bahwa “kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh yaitu berupa angket motivasi belajar siswa dengan metode *talking stick*

Dalam penelitian ini, angket yang dibuat atau disusun berbentuk angket berstruktur. Menurut Arifin (2014, hlm. 166) angket berstruktur adalah angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk angket berstruktur terdiri atas tiga bentuk yaitu:

- a. Bentuk jawaban tertutup, yaitu angket yang setiap pertanyaannya sudah tersedia berbagai alternatif jawaban
- b. Bentuk jawaban tertutup, tetapi pada alternatif jawaban terakhir diberikan secara terbuka. Hal ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab secara bebas.
- c. Bentuk jawaban bergambar, yaitu angket yang memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

Pada penelitian ini peneliti memilih bentuk angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Selain itu, penelitian ini menggunakan skala numerik (*numerical scale*). Menurut Sekaran (2006, hlm. 33) skala numerik mirip dengan skala diferensial semantik, dengan perbedaan dalam hal nomor pada skala lima atau tujuh titik pada setiap ujungnya. Dengan menggunakan skala numerik ini, responden diminta untuk memberikan penilaian pada suatu objek tertentu. Objek yang diberikan penilaian oleh responden yaitu motivasi belajar siswa. Dibawah ini terdapat bentuk penilaian dari skala numerik yaitu :

Tabel 3.7

Penilaian Skala Numerik

No	Item	Skor				
		1	2	3	4	5

(Sumber : Sekaran, 2011, hlm. 33)

Pernyataan positif:

- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan positif tertinggi
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan positif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan positif sedang
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan positif rendah
- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan positif terendah

Pernyataan negatif:

- Angka 1 dinyatakan untuk pernyataan negatif tertinggi
- Angka 2 dinyatakan untuk pernyataan negatif tinggi
- Angka 3 dinyatakan untuk pernyataan negatif sedang
- Angka 4 dinyatakan untuk pernyataan negatif rendah
- Angka 5 dinyatakan untuk pernyataan negatif terendah

Tabel 3.8

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Setelah Melakukan Tindakan

No	Indikator	Nomor Angket
1	Menunjukkan sikap antusias dalam belajar	1,2,3,4,5
2	Berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran	6,7,8,9,10
3	Ketepatan dalam tugas-tugas yang diberikan guru	11,12,13,14,15
4	Kemampuan siswa dalam bertanya/menjawab pertanyaan <i>talking stick</i>	16,17,18,19,20

3. Tes

Tes merupakan salah satu alat atau instrumen yang digunakan dalam kegiatan evaluasi. Menurut Arifin (2014, hlm. 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Dalam bidang psikologi tes dapat diklasifikasikan menjadi empat bagian yaitu (1) tes inteligensia umum, yaitu tes untuk mengukur kemampuan umum seseorang, (2) tes kemampuan khusus yaitu tes untuk mengukur kemampuan potensial dalam bidang tertentu, (3) tes prestasi belajar yaitu tes untuk mengukur kemampuan actual sebagai hasil belajar dan (4) tes kepribadian, yaitu tes untuk mengukur karakteristik pribadi seseorang (Arifin, 2014, hlm. 118).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sesuai materi. Tes ini digunakan peneliti pada saat permainan *talking stick* berlangsung. Dimana siswa akan diberi pertanyaan oleh guru terkait materi dan siswa menjawabnya secara lisan/tulisan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data, informasi serta keterangan lainnya mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode *talking stick* dalam pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kegiatan lapangan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi jenis non-tes yang dilakukan melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa (Arifin, 2014, hlm. 157). Wawancara secara langsung mengandung arti peneliti melakukan wawancara secara langsung tanpa adanya perantara sedangkan wawancara secara tidak langsung melalui perantara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada siswa dan guru yang dilaksanakan pada pra penelitian.

Tabel 3.9 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Masalah	Tujuan	Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan

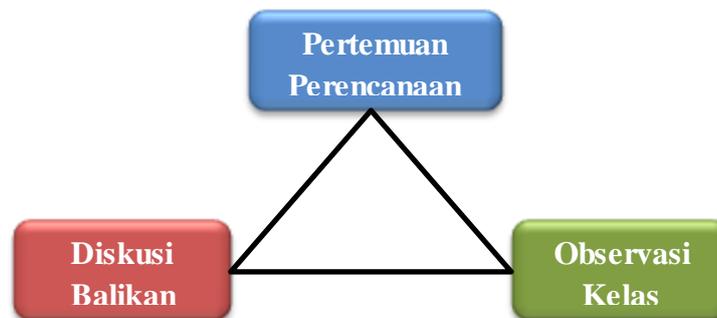
Tabel 3.10 Format Pedoman Wawancara

No	Aspek-Aspek yang diwawancara	Ringkasan Jawaban	Ket

2. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pengamat (*observer*) dalam mengumpulkan data, informasi serta keterangan

lainnya tentang kegiatan pembelajaran di kelas baik tindakan yang dilakukan peneliti sebagai guru maupun tindakan yang dilakukan peserta didik. Menurut Wiraatmadja (2014, hlm. 106) terdapat tiga fase esensial dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan.



Bagan 3.2 Tiga Fase Esensial dalam Kegiatan Observasi

Dalam perencanaan pihak guru yang menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana pembelajaran. Pengamat dapat mengumpulkan data melalui observasi yang dilakukan dikelas dengan mengamati proses pembelajaran serta kegiatan yang dilakukan guru maupun peserta didik, hal tersebut dicantumkan kedalam catatan lapangan. Kemudian hasil tersebut peneliti mendiskusikannya dengan guru pamong mengenai hasil pembelajaran dan langkah-langkah berikutnya.

3. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan berisi beberapa pertanyaan atau pernyataan baik itu bersifat positif maupun negatif. Topik pertanyaan angket pada penelitian ini adalah seputar motivasi belajar dengan metode *talking stick*.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat memberikan bukti serta memperkuat suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat, menganalisis suatu objek. Dokumentasi ini berkaitan dengan data-data serta informasi yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian dalam pembelajaran IPS. Dokumen tersebut dapat secara tertulis seperti silabus, RPP, absensi siswa,

pengumpulan tugas, foto, dan lain sebagainya yang dapat menggambarkan memberikan bukti yang sebenarnya dan dapat membantu peneliti agar tidak lupa dengan kegiatan tertentu.

5. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 98). Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat catatan lapangan yaitu:

- a. Catatan lapangan ditulis dengan segera setelah suatu proses tindakan berlangsung, untuk menjaga objektivitas fakta yang ditemukan
- b. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersentuhan secara langsung dengan fokus masalah
- c. Catatan lapangan ditulis dengan kata-kata yang singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian (Sanjaya, 2011, hlm. 98).

Melalui catatan lapangan ini peneliti dapat melihat kembali catatan yang berisi tentang berbagai aspek pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan lain sebagainya.

Tabel 3.11 Catatan Lapangan

Hari/tanggal/bulan/tahun :

Waktu :

Kelas/Sekolah :

Materi :

Nama Observer :

Waktu	Kegiatan Proses Pembelajaran	Komentar

--	--	--

Bandung, 2017

Observer

Nama Observer

G. Analisis Data

Menurut Sanjaya (2011, hlm. 106) analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian Dalam PTK, sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru (Sanjaya, 2011, hlm. 106). Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Reduksi data

Pada kegiatan analisis data peneliti melakukan tahap awal yaitu reduksi data. Dimana reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman pada data yang telah terkumpul. Data tersebut berupa hasil observasi aktivitas siswa yang mengukur motivasi belajar siswa, data observasi aktivitas guru, catatan lapangan, jawaban wawancara terkait

motivasi belajar siswa dan metode *talking stick*, dan absensi siswa akan dikumpulkan. Setelah terkumpul data tersebut dirangkum kemudian direduksi atau diseleksi sesuai dengan fokus masalah. Hal tersebut selaras dengan Sanjaya (2011, hlm. 107) yang mengemukakan Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah.

2. Penyajian data (*Display data*)

Proses penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Dalam penelitian ini data yang disajikan adalah data dari setiap siklus terkait motivasi belajar siswa. Data tersebut, peneliti mendisplay data dalam bentuk uraian singkat, *flowchart*, grafik, table dan jenis lainnya. Dengan begitu data akan semakin mudah dipahami serta karena lebih terorganisir atau tersusun dengan baik dan rapih.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification*)

Setelah proses penyajian data tahap terakhir yaitu menarik atau membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang disajikan dalam tahap *display data*. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 107) pada tahap kesimpulan data dianalisis dan interpretasi data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pada tahap ini peneliti akan membuat suatu kesimpulan dari hasil penelitian dilapangan terkait penerapan metode *talking stick* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Jika hasil kesimpulan peneliti didasarkan pada data-data dilapangan serta adanya bukti yang dapat memperkuat data maka penelitian tersebut dapat menjawab rumusan masalah dan pertanyaan dalam penelitian tersebut.

H. Validitas data

Validitas data merupakan salah satu bagian terpenting dalam suatu penelitian. Dalam proses validitas data peneliti dapat mengukur sejauh mana ketepatan atau relevan dari data yang diperoleh. Maksudnya adalah mengukur apakah instrumen yang digunakan dalam penelitian benar-benar tepat jika digunakan untuk penelitian tersebut. Menurut Sugiyono (2014,

hlm. 348) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Maka dari itu, untuk mengetahui seberapa valid sebuah data, peneliti menggunakan strategi sebagai berikut:

1. Member Check

Member check adalah proses pengecekan kembali informasi atau data yang diperoleh selama observasi lapangan atau kegiatan wawancara dari narasumber. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut dapat berubah atau bersifat tetap.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (multimetode). Menurut Sanjaya (2011, hlm. 112) triangulasi merupakan teknik yang sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru atau peneliti. Sebab melalui triangulasi guru atau peneliti dapat terhindar dari kesalahan mendapatkan informasi yang sudah tentu juga akan terhindar dari kesalahan mengambil keputusan. Pada tahap triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Pengecekan hasil wawancara, observasi lapangan atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda lalu dapat dibandingkan hasil tersebut.
- b. Pengecekan hasil penelitian dari peneliti dengan hasil peneliti observer melalui catatan lapangan.
- c. Melakukan diskusi dengan guru mitra mengenai adanya suatu peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS

3. Expert Opinion

Expert opinion merupakan proses meminta nasihat, saran atau solusi mengenai temuan-temuan selama penelitian kepada pakar atau ahli. Pada penelitian ini peneliti meminta nasihat, saran atau solusi kepada dosen pembimbing untuk membantu jalannya suatu penelitian.